

Edisi : Vol.9, No. 1, April 2025, hlm. 221-231

ANALISIS PEMBELAJARAN BERBASIS EKOPEDAGOGIK UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER EKOLOGIS SISWA DI SEKOLAH LINIMASA

Dinda Fadhialah Hijriyanah¹, Nana Sutarna²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Kuningan

E-mail: dindafh17@gmail.com¹, nana@upmk.ac.id²

Abstrak

Ekopedagogik merupakan pendidikan yang mengajarkan tentang bagaimana peserta didik memiliki hubungan timbal balik dengan alam sekitarnya dengan menumbuhkan nilai - nilai karakter ekologis yaitu rasa cinta lingkungan untuk menjaga dan merawat alam dan seisinya dengan penuh rasa tanggung jawab. Penelitian ini dilatarbelakangi dari bagaimana proses pendidikan berbasis ekopedagogik serta bagaimana dampak implementasinya untuk menumbuhkan karakter ekologis siswa yang dilaksanakan di Sekolah Linimasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Partisipan di penelitian ini terdiri dari 3 orang wali kelas dan 39 siswa dari kelas IV, V, dan VI dengan menggunakan teknik wawancara dan penyebaran kuesioner (angket). Data dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan model Miles dan Huberman dengan langkah – langkah melalui *data collecting*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Hasil dari penelitian ini diperoleh data yaitu pelaksanaan pembelajaran berbasis ekopedagogik di Sekolah Linimasa melalui pembiasaan – pembiasaan seperti *outing* yaitu *tracking* atau *nyikreuh*, menanam tanaman di sekitar sekolah, serta membawa bekal dan botol minum dari rumah. Sedangkan hasil dari kuesioner (angket) menunjukkan bahwa karakter ekologis siswa dari hasil pembelajaran berbasis ekopedagogik di Sekolah Linimasa dalam kategori baik dengan mencapai hasil 70,72%.

Kata kunci: Ekopedagogik ; Karakter Ekologis ; Siswa ; Sekolah Dasar.

Abstract

Ecopedagogy is an education that teaches how learners have a reciprocal relationship with their surrounding nature by fostering ecological character values, namely a love for the environment to protect and care for nature and all its contents with a sense of responsibility. This research is motivated by the process of eco-pedagogical education and the impact of its implementation in fostering the ecological character of students at Sekolah Linimasa. This research uses a descriptive approach with a qualitative method. The participants in this study consisted of 3 teachers and 39 students from grades IV, V, and VI, using interview techniques and the distribution of questionnaires. Data was analyzed

qualitatively using the Miles and Huberman model, following steps that include data collection, data display, and conclusion drawing/verification. The results of this research obtained data on the implementation of eco-pedagogical learning at Sekolah Linimasa through habituation practices such as outings, which include tracking or hiking, planting plants around the school, and bringing lunch and water bottles from home. Meanwhile, the results of the questionnaire indicate that the ecological character of students from the eco-pedagogical learning outcomes at Sekolah Linimasa falls into the good category, achieving a score of 70.72%.

Keywords: *Ecopedagogy, Ecological Character, Students, Elementary School.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah cara agar menjadikan manusia menjadi seorang yang memberi pengaruh bagi sekitarnya dan memiliki budi pekerti. Pendidikan adalah tempat pemberdayaan masyarakat yang dilakukan untuk menciptakan perubahan yang lebih baik. Pendidikan sebagai metode untuk mempelajari menerapkan prinsip-prinsip dalam kehidupan sehari – hari, karena masalah moral yang semakin kompleks muncul masyarakat dan dapat secara bertahap memengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Jika hal ini dibiarkan, peserta didik mungkin terkena dampak negative dari lingkungan masyarakat yang tidak sehat. Oleh karena itu, institusi pendidikan harus memainkan peran penting dalam penerapan pendidikan karakter. Sekolah diwajibkan untuk mewujudkan sifat luhur dalam domain kesadaran, keinginan, dan pengetahuan (Septiani, 2022).

Dalam implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada kenyataan saat ini, Meskipun mereka kadang-kadang diajarkan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan secara teratur dalam kehidupan sehari-hari, beberapa siswa di Sekolah Dasar masih belum menunjukkan rasa peduli terhadap lingkungan sekitar mereka. Namun, instruksi ini hanya diberikan secara formal sebagai tugas guru, tanpa upaya untuk meningkatkan kesadaran siswa. Maka pendidikan berbasis ekopedagogik diperlukan untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan siswa dan memberi mereka rasa tanggung jawab untuk menjaga lingkungan sepanjang hidup mereka (Hendrawan et al., 2020).

Ekopedagogik secara etimologi berasal dari dua kata yaitu ekologi (*ecology*) yang mengandung arti ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungannya. Serta *pedagogic* (*pedagogy*) yang berarti ilmu pendidikan baik teoritis maupun praktis yang didasarkan pada nilai - nilai filosofis (Yunansah & Herlambang, 2017). Ekopedagogik dapat didefinisikan sebagai upaya pendidikan yang bertujuan untuk

meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan keterampilan peserta didik tentang pentingnya pelestarian alam (Misiaszek, 2019; Yasida, 2020).

Ekopedagogik mengarahkan setiap orang, terutama siswa, belajar keterampilan dan cara untuk mempercepat respons terhadap tindakan lingkungan (Gunawan, 2017; Adela & Permana, 2020). Ekopedagogik juga dapat membantu siswa memahami masalah lingkungan pada saat ini. Siswa diharapkan dapat mempertahankan prinsip-prinsip kearifan lokal yang dianut oleh masyarakat lokal. Oleh Karena itu, siswa harus mendapatkan pembelajaran yang menanamkan kepedulian pada lingkungan (Adela & Permana, 2020).

Dalam kaitannya, salah satu karakter penting yang harus ditanamkan pada usia dini adalah karakter ekologis siswa. Ini membantu siswa memahami apa yang seharusnya mereka lakukan terhadap lingkungan mereka, sehingga ketika mereka dewasa, mereka akan terbiasa melakukan karakter yang diajarkan dan dapat memahami mana yang baik dan mana yang buruk untuk lingkungan mereka (Hawa, 2022). Karakter ekologis memerlukan kompetensi ekologis untuk diterapkan dalam pembelajaran ekopedagogik di sekolah. Kompetensi ekologis merupakan kompetensi yang berkaitan dengan aspek - aspek yang berhubungan dengan ekologis dalam konteks pendidikan pembelajaran (Muhaimin, 2015; Yunansah & Herlambang, 2017).

Esensi dari pendidikan ekopedagogik terhadap karakter ekologis siswa adalah bagaimana siswa dapat diasah untuk memiliki kepekaan atau kesadaran lingkungan alam sekitarnya sebagai bagian yang harus diperhatikan dan dijaga dengan baik. Pendidikan ekologis sangat penting untuk meningkatkan kesadaran tentang ekosistem dan bagaimana kehidupan manusia dipengaruhi olehnya. Pendidikan ekologis mendorong semua orang ke mentalitas hidup ekologis, menyadari bahwa hidup hanya bisa berarti jika mereka hidup bersama makhluk hidup lainnya. Ini menunjukkan betapa pentingnya menjaga kehidupan yang seimbang dan selaras dan nilai alam bagi manusia (Irianto et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi dan partisipan dalam penelitian ini yaitu wali kelas dan siswa kelas IV, V, dan VI di Sekolah Linimasa. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan kuesioner (angket). Dalam menganalisis menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman dengan langkah – langkah melalui *data collecting*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 (satu) bulan dari tanggal 16 Juli 2024 sampai dengan 16 Agustus 2024.

Prosedur penelitian ini diawali dengan melakukan observasi dan wawancara pra-penelitian, menyusun pedoman wawancara dan instrumen kuesioner (angket), serta pelaksanaan pengambilan data menggunakan wawancara serta kuesioner (angket). Kemudian data yang diperoleh, hasil wawancara dijelaskan dalam bentuk deskripsi, dan hasil dari angket dianalisis menggunakan pola skala likert dan dihitung nilai presentase dari masing – masing pertanyaan atau pernyataan berdasarkan jawaban responden dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

f = Frekuensi dari setiap jawaban angket

n = Jumlah responden

100 = Nilai tetap (Malik, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Ekopedagogik di Sekolah Linimasa

Berdasarkan hasil wawancara wali kelas IV yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis ekopedagogik dilaksanakan secara kontekstual dengan mengajarkan langsung siswa pada objeknya. Seperti kegiatan menanam atau berkebun, siswa tidak hanya diajarkan menanam saja, tetapi diajarkan pada kondisi lingkungannya, seperti lingkungan sekolah yang ditumbuhi rerumputan, dan diajarkan bahwa keadaan tanah secara alami tanpa penggunaan bahan kimia seperti pestisida dan belajar merawat tanaman dengan alami, agar siswa dapat memahami untuk menjaga dan mencintai lingkungan alam. Selain itu melalui kegiatan *outing* dengan *nyikreuh* ke jalanan, siswa dapat menyadari secara langsung tanpa instruksi guru dengan memunguti sampah yang berserakan untuk dibuang pada tempatnya. Dalam proses pembelajaran juga, siswa diajarkan untuk menemukan suatu permasalahan dan mencari bersama – sama bagaimana pemecahan permasalahannya.

Dari hasil penelitian sejalan dengan prinsip dari sistem pengajaran ekopedagogik yang dapat mengantarkan peserta didik menuju pembelajaran yang diperoleh berkaitan dengan pengajaran antara lingkungan alam dan sosial. Pendidikan berbasis ekopedagogik juga perlu dikembangkan berdasarkan pada prinsip - prinsip dan pendekatan secara komprehensif melalui pembelajaran holistik sebagai berikut.

Edisi : Vol.9, No. 1, April 2025, hlm. 221-231

- a. Pembelajaran harus mencakup berbagai domain yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, bukan hanya satu domain..
- b. Pembelajaran berbasis ekopedagogik menekankan pengembangan materi yang tidak hanya terbatas pada teks, tetapi pendekatan ini harus dilakukan melalui konteks. Dengan kata lain, pembelajaran harus dikembangkan dengan menggunakan sumber dan media yang berada dalam konteks kehidupan siswa agar dapat mengkonstruksi pengetahuan dengan signifikan.
- c. Pendidikan harus berpusat pada siswa terlibat dan berpartisipasi dalam memecahkan masalah secara kolaboratif dan kooperatif. Tujuannya adalah untuk mengembangkan karakter siswa dan memberikan kemampuan untuk berpikir kritis sehingga dapat menganalisis berbagai masalah dalam kehidupan dan membuat keputusan yang bijaksana tentang cara menyelesaikannya.
- d. Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa secara kompherensif, Pembelajaran harus berbasis pada pendekatan interdisipliner (Yunansah & Herlambang, 2017).

Selain itu dalam upaya implementasi pendidikan berbasis ekopedagogik ini, Haul (2018) menjelaskan perlunya memiliki kurikulum berbasis lingkungan hidup di sekolah, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, pengelolaan, dan pengelolaan sarana pendukung yang ramah lingkungan adalah beberapa faktor keberhasilan dalam pelaksanaannya. (Finali & Budyawati, 2022). Sehingga dalam penerapan di sekolah dasar, menurut Supriatna (2018) dalam upaya pembelajaran berbasis ekopedagogik sekolah dapat mengajarkan pembiasaan kepada siswa sehingga karakter peduli lingkungan serta menumbuhkan sikap sadar akan isu - isu lingkungan yang terjadi dengan beberapa langkah berikut:

- a. Mengurangi sampah plastic dengan membiasakan siswa untuk membawa botol minum dari rumah ke sekolah.
- b. Mengurangi penggunaan kertas yang terbuat dari kayu dengan membiasakan peserta didik untuk menggunakan kertas di kedua sisi.
- c. Mengurangi penggunaan bahan bakar minyak dengan membiasakan siswa untuk berjalan kaki ke tempat dekat
- d. Mengurangi penggunaan listrik dengan membiasakan siswa untuk mematikan lampu ketika tidak digunakan (Finali & Budyawati, 2022).

Diperjelas bahwa bahwa membawa air putih ke botol isi ulang dari rumah adalah tindakan sederhana tetapi signifikan untuk menyelamatkan Bumi baik sekarang

maupun di masa depan. Kebiasaan-kebiasaan ini tidak hanya menunjukkan pengetahuan dan kesadaran tentang semua bentuk kehidupan di Bumi. Jika kita tahu tentang pencemaran plastik dan bagaimana dampaknya pada kehidupan kita, kita bisa menjadi lebih peduli pada orang lain dan semua makhluk hidup yang terancam olehnya. Berempati pada semua makhluk hidup serta alam tempat makhluk hidup berada merupakan modal besar untuk menunjang kesinambungan (*sustainability*) planet ini (Supriatna, 2017).

Dari teori diatas berkaitan dengan berdasarkan wawancara pada narasumber wali kelas VI yang menjelaskan bahwa dalam pembelajaran berbasis ekopedagogik di kelas, siswa diajarkan untuk melakukan pembiasaan – pembiasaan seperti membawa bekal dan botol minum sendiri dalam upaya mengurangi penggunaan sampah plastik, serta melakukan kegiatan *tracking* yaitu dengan *nyikreuh* di area sekitar sekolah, jalanan dengan tujuan penanaman nilai selain menjaga kesehatan fisik, pembiasaan dilakukan untuk mengurangi polusi udara. Diperkuat oleh narasumber dari wali kelas V yang menjelaskan bahwa siswa diajarkan langsung pada pembiasaan melalui kegiatan *outing* serta pemanfaatan lingkungan sekolah untuk ditanami dengan tujuan pengajaran bahwa keasadaran lingkungan itu penting serta mengajarkan siswa untuk saling menghargai dengan tidak merusak tanaman yang ada disekitar.

Serta dalam pengembangan aspek karakter siswa agar mencapai karakter ekologis siswa, Sekolah Linimasa memiliki prinsip – prinsip pembelajaran, salah satunya prinsip gaya hidup lestari. Berdasarkan narasumber dari kelas VI yang menjelaskan bahwa dari pembiasaan yang dilakukan yang bertujuan untuk penerapan prinsip gaya hidup lestari kepada siswa sekaligus memberi pemahaman apa pembiasaan yang dilakukan yang dampaknya kepada lingkungan. Ditambah menurut narasumber kelas V yang menjelaskan bahwa dalam mengasah aspek atau karakter ekologis siswa, perlu mengasah karakter disiplin dan bertanggung jawab agar siswa dapat komitmen dan konsisten dalam melakukan pembiasaan, yang diharapkan siswa juga memiliki karakter mandiri dengan memiliki kesadaran penuh tanpa harus diarahkan atau diingatkan oleh guru.

Karena pada hakikatnya, kecerdasan siswa bergantung pada bagaimana mereka memahami dan menerapkan keterampilan lingkungan yang diajarkan di sekolah untuk melestarikan lingkungannya. Dengan demikian, kecerdasan lingkungan akan berdampak pada kelangsungan hidup manusia di masa depan. Untuk mengembangkan kecerdasan lingkungan pada siswa, sangat penting untuk memiliki kompetensi sebagai

penanda. Sangat penting untuk mengetahui bagaimana siswa memperoleh kecerdasan lingkungan. Dalam pendidikan, kompetensi ekologis dapat ditanamkan melalui peningkatan kesadaran, kepekaan, pemahaman, pemikiran kritis, dan kemampuan berpikir kritis yang berkaitan dengan tantangan ekologis serta dengan mendorong kemajuan moral alam (Pratiwi & Muharam, 2022).

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis ekopedagogik di sekolah linimasa melalui kegiatan pembiasaan – pembiasaan seperti *outing*, pelestarian lingkungan dengan menanam tanaman di sekitar sekolah, membawa bekal dan botol minum sendiri, sebagai penerapan prinsip – prinsip pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan alam, serta penanaman karakter lainnya untuk memperkuat pembentukan makna implementasi pembelajaran berbasis ekopedagogik untuk menumbuhkan karakter ekologis siswa di linimasa. Karena pada hakikatnya ekopedagogik merupakan gerakan akademik untuk menyadarkan para peserta didik menjadi seorang individu yang memiliki pemahaman, kesadaran dan keterampilan hidup selaras dengan kepentingan pelestarian alam.

2. Karakter Ekologis Siswa dalam Pembelajaran Berbasis Ekopedagogik di Sekolah Linimasa

Penelitian yang dilakukan melalui pengisian kuesioner (angket) pada tanggal 19, 22, dan 23 Juli 2024 mengenai karakter ekologis dari pembelajaran berbasis ekopedagogik di kelas IV, V, dan VI di Sekolah Linimasa dengan jumlah item angket sebanyak 39 siswa dengan membahas mengenai karakter ekologis siswa dari penerapan yang telah dilakukan siswa setelah menerima pembelajaran berbasis ekopedagogik di kelas dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam kuesioner ini terdapat 2 tipe pernyataan:

- a. Pernyataan positif yang berjumlah 12 pernyataan.
- b. Pernyataan negatif yang berjumlah 8 pernyataan.

Berikut merupakan penyajian rekapitulasi hasil pengisian kuesioner karakter ekologis yang diberikan kepada siswa kelas IV, V, dan VI di Sekolah Linimasa.

Tabel 1.
Rekapitulasi Hasil Angket Karakter Ekologis
Kelas IV, V, dan VI

No.	Aspek	Skor Persentase	Kategori
1.	Pengetahuan	71,45%	Baik
2.	Sikap	76,28%	Sangat Baik
3.	Keterampilan	64,42%	Baik
Rata – rata		70,72%	

Berdasarkan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa karakter ekologis di sekolah linimasa mencapai 70,72% dengan kategori interpretasi nilai yaitu baik. Hal ini berdasarkan dari pengisian angket yang dilakukan di kelas IV, V, dan VI yang menunjukan bahwa karakter ekologis siswa di Sekolah Linimasa yang sudah terimplementasi dari pembelajaran ekopedagogik yang mengajarkan bagaimana cara memperlakukan lingkungan dengan baik.

Hal ini diperjelas dengan teori karakter ekologis merupakan sikap dan perilaku yang ditunjukkan seseorang untuk mencegah dan memperbaiki kerusakan lingkungan sekitarnya. Karakter ini harus ditanamkan sejak usia dini, sehingga siswa tahu apa yang seharusnya dilakukan terhadap lingkungan sekitarnya, sehingga ketika dewasa mereka akan terbiasa melakukan karakter yang telah diajarkan dan memiliki pemahaman tentang mana yang baik dan mana yang buruk (Hawa, 2022).

Selain itu diperkuat bahwa karakter ekologis perlu diajarkan kepada siswa untuk membangun kepedulian ekologi di sekitarnya. Supriatna (2017) menjelaskan bahwa mengapa sekolah harus mengajarkan siswa kecerdasan lingkungan karena: a) siswa adalah agen perubahan yang akan selalu mensosialisasikan kecerdasan ekologis menjadi kepribadian dalam kehidupan bermasyarakat; b) siswa memperoleh pemahaman tentang masalah pemanasan global dan kelangkaan energi tak terbarukan; dan c) siswa akan memiliki kemampuan untuk menerapkan pendidikan berbasis ekopedagogik di lingkungan mereka sendiri (Pratiwi & Muharam, 2022).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa karakter ekologis dari hasil pembelajaran berbasis ekopedagogik pada siswa di sekolah linimasa sudah terbentuk dan berkembang pada arah yang baik. Siswa dapat memahami akan

kesadaran – kesadaran lingkungan serta isu – isu mengenai lingkungan pada masa kini dan pada masa yang akan datang. Karena dari karakter ekologis, siswa berusaha menghindari dan memperbaiki kerusakan lingkungan sekitarnya. Salah satu karakter yang harus ditanamkan sejak usia dini adalah karakter ekologis; anak – anak harus tahu apa yang seharusnya mereka lakukan terhadap lingkungan sekitarnya, sehingga ketika mereka dewasa, mereka akan terbiasa melakukan karakter yang diajarkan dan dapat memahami mana yang baik dan mana yang buruk untuk lingkungan mereka.

KESIMPULAN

Pelaksanaan atau penerapan pembelajaran berbasis ekopedagogik di Sekolah Linimasa yaitu dengan menerapkan pembiasaan – pembiasaan yang diajarkan guru kepada siswa, dengan melakukan *outing* seperti *nyikreuh* untuk kesadaran lingkungan, membawa bekal dan minum sendiri sebagai upaya pengurangan sampah sekali pakai, serta melakukan pembelajaran menanam tanaman di sekitar sekolah. Aspek atau karakter yang ditekankan pada pembelajaran berbasis ekopedagogik berdasarkan prinsip Sekolah Linimasa serta karakter pendukung lainnya untuk implementasi pembiasaan yang telah dilakukan dalam membangun karakter ekologis siswa.

Hasil dari implementasi pembelajaran berbasis ekopedagogik siswa di Sekolah Linimasa memberikan dampak yang positif bagi siswa dalam menumbuhkan karakter ekologis siswa, diantaranya siswa memiliki kesadaran penuh akan isu – isu lingkungan di masa kini, penerapan atau sikap yang harus dilakukan untuk upaya menjaga lingkungan, serta langkah yang akan dilakukan untuk menjaga lingkungan di kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adela, D., & Permana, D. (2020). Integrasi Pendidikan Lingkungan melalui Pendekatan Ecopedagogy dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(2), 17–26. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i2.41>
- Amirullah, S. M. (2015). Metode Penelitian Manajemen. In *Populasi dan Sampel (Pemahaman, Jenis dan Teknik)*. Bayumedia Publishing Malang.
- BPK, R. (2017). *Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 87 Tahun 2017*.

Edisi : Vol.9, No. 1, April 2025, hlm. 221-231

- Faidin, F., Suharti, S., & Lukman, L. (2022). Pelaksanaan Pendidikan Karakter berbasis Kearifan Ekologis untuk Mendukung Program Merdeka Belajar. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 6(1). <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i1.2850>
- Fauzi, A., Fitriasari, S., & Muthaqin, D. I. (2022). *Development of Student Ecological Intelligence Through the Implementation of Ecopedagogy: Annual Civic Education Conference* (ACEC 2021), Bandung, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220108.099>
- Febriyanti, N. (2021). Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1631–1637.
- Finali, Z., & Budyawati, L. P. I. (2022). Ekopedagogik Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Sebagai Pendukung Penguatan Pendidikan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, 16(2), 243–249. <https://doi.org/10.19184/jpe.v16i2.33922>
- Hafida, S. H. N., Rokhmah, A. I. N., Kuncara, R. B., Wardani, V. A., Novianti, A. D., Yuniandari, K., Sahira, G. Y., Hidayat, M., Yudiantari, A. L., Handayani, E. D. F., & Zainuddin, A. (2020). Green Literature untuk Menumbuhkembangkan Kesadaran Ekologis di SD Muhammadiyah Program Khusus Bayat, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i1.10795>
- Hawa, R. F. (2022). *Analisis Nilai Karakter Ekologis dalam Film Animasi Wall-E*. IAIN Ponogoro.
- Hendrawan, B., Nugraha, M. F., & Nugraha, F. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Ekologis Siswa Pada Pembelajaran Berbasis Ekopedagogik di Sekolah Dasar. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 684–491. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i1.907>
- Irianto, D. M., Yunansah, H., Herlambang, Y. T., & Mulyati, T. (2020). Meningkatkan Kecerdasan Ekologis Melalui Model Multiliterasi Berbasis Ecopedagogy Approach. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 12(1), 81–90. <https://doi.org/10.17509/eh.v12i1.18820>
- Malik., M. (2018). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish
- Muangasame, K., & Wongkit, M. (2023). Ecopedagogy as an educational approach for vulnerable rural communities. *Journal of Applied Learning & Teaching*, 6(1). <https://doi.org/10.37074/jalt.2023.6.1.ss4>

- Muhaimin, M. (2020). Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam. *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, 11(1), 64–78. <https://doi.org/10.36835/syaikhuna.v11i1.3844>
- Perpusnas, P. (2003). *Undang—Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*.
- Pratiwi, D. P., & Muharam, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Ecoliteracy Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 9(1), 82–93. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v9i1.5777>
- Septiani, S. (2022). *Internalisasi Kecerdasan Ekologis Dalam Konteks Penguatan Pendidikan Karakter*.
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1508–1516. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2151>
- Supriatna, N. (2017). *Ecopedagogy: Membangun Kecerdasan Ekologis dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Penerbit Alfabeta.
- Wahyuddin, E., Sullam, M. R., & Amin, M. R. (2022). Integration of Ecopedagogy in Elementary School Management as an Effort to Inculcate Enviromental Insight Character Values for Generation Alpha. *Prooceding International Conference on Religion, Science and Education*, 1, 227–233.
- Wakarmamu, T. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Eureka Media Aksara.
- Yasida, K. S. (2020). Eco-pedagogy. *Historika: Journal of History Education Research*, 23(1), 70–79. <https://doi.org/10.20961/historika.v23i1.41243>
- Yunansah, H., & Herlambang, Y. T. (2017). Pendidikan Berbasis Ekopedagogik Dalam Menumbuhkan Kesadaran Ekologis Dan Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(1), 27. <https://doi.org/10.17509/eh.v9i1.615>